BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil [1]. Perubahan organ reproduksi ini disebut involus. Komplikasi pada masa nifas dapat terjadi pada setiap ibu, komplikasi yang bisa terjadi pada masa nifas adalah infeksi nifas, perdarahan dalam masa nifas, patologi menyusui. Komplikasi nifas dapat dicegah dengan memberikan asuhan nifas yang komprehensif atau menyeluruh [2].

Dalam masa nifas peran bidan melakukan asuhan kebidanan yang bertujuan memastikan bahwa lingkungan pelayanan kebidanan tempat ibu nifas diasuh mendukung praktik kerja yang aman dan efektif serta melindungi ibu dan keluarga dari bahaya dan resiko. Tujuan dari asuhan nifas adalah untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, deteksi dini, pengobatan komplikasi dan masalah yang mungkin terjadi. Menurut Standar Profesi Bidan (2020) serta Permenkes RI No. 28 tahun 2017 tentang Ijin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, salah satu kewenangan bidan adalah melaksanakan pelayanan kesehatan pada masa nifas dan menyusui [1].

Dalam masa nifas sering ditemukan masalah yang apabila tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan komplikasi. Masalah yang biasa terjadi pada masa nifas adalah masalah buang air kecil, masalah menyusui, masalah psikologis [2]. Salah satu masalah dalam nifas yang paling sering terjadi adalah masalah menyusui. Diantaranya puting susu lecet. Puting susu lecet dapat terjadi pada 57% ibu yang menyusui [1].

Puting lecet saat menyusui merupakan salah satu masalah umum yang dihadapi oleh ibu menyusui. Puting susu lecet terjadi akibat trauma pada puting susu saat menyusui. Saat puting susu lecet timbul retak dan pembentukan celah-celah. Pada keadaan ini seorang ibu sering menghentikan proses menyusui

karena putingnya sakit [3]. Puting susu lecet dapat berdampak timbulnya payudara bengkak, mastitis, berkurangnya produksi ASI bahkan bisa mengakibatkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Sebagian besar penyebab puting susu lecet adalah posisi mulut bayi yang tidak tepat, bayi hanya menghisap pada putingnya saja sedangkan seluruh areola tidak masuk ke mulut bayi dan cara melepaskan hisapan bayi yang salah, yaitu dengan cara langsung di tarik [4].

Salah satu cara pencegahan puting susu lecet adalah dengan memberikan asuhan nifas. Dalam asuhan nifas tersebut diantaranya memberikan konseling cara menyusui yang benar, posisi menyusui yang benar, serta cara perawatan payudara yang benar. Asuhan nifas tersebut dapat dilakukan di Praktik Mandiri Bidan.

Praktik Bidan Mandiri (PMB) Bidan W merupakan salah satu Praktik Mandiri Bidan yang terdapat di Kota Bogor, Kecamatan Bogor Barat, Jawa Barat yang setiap harinya melakukan asuhan kebidanan dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah persalinan di Praktik Mandiri Bidan pada tahun 2021 berjumlah sekitar 658 orang dan kunjungan ibu nifas 2021 sampai dengan Maret 2022 berjumlah sekitar 662 orang. Asuhan nifas yang diberikan di Praktik Mandiri Bidan W yaitu asuhan nifas 6 jam setelah persalinan, dan 3 hari setelah pulang. Ny. S usia 34 tahun merupakan salah satu pasien yang melahirkan di Praktik Mandiri Bidan W dan mendapatkan asuhan nifas 3 hari yang mengalami puting susu lecet.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul “Asuhan nifas pada Ny. S usia 34 tahun P2A0 dengan puting susu lecet di Praktik Mandiri Bidan W Kota Bogor”. Dengan asuhan tersebut diharapkan mampu memberikan kepastian bahwa asuhan dapat mengurangi adanya komplikasi

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari latar belakang diatas, didapatkan suatu rumusan masalah berikut “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ny. S usia 34 tahun P2A0 dengan puting susu lecet di Praktik Mandiri Bidan W Kota Bogor”

B. Lingkup Masalah

Ruang lingkup dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan Pada Ny. S usia 34 tahun P2A0 dengan Puting Susu Lecet di Praktik Mandiri Bidan W Kota Bogor. Asuhan dilakukan mulai 15 Maret 2022 sampai 25 Maret 2022

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

   Memberikan asuhan kebidanan kepada ”Ny. S usia 34 tahun P2A0 dengan puting susu lecet di Praktik Mandiri Bidan W Kota Bogor”

2. Tujuan Khusus

   a. Diperolehnya data subjektif dari Ny. S usia 34 tahun P2A0 dengan puting susu lecet di Praktik Mandiri Bidan W Kota Bogor
   b. Diperolehnya data objektif dari Ny. S usia 34 tahun P2A0 dengan puting susu lecet di Praktik Mandiri Bidan W Kota Bogor
   c. Ditegakkannya analisa kasus pada Ny. S usia 34 tahun P2A0 dengan puting susu lecet di Praktik Mandiri Bidan W Kota Bogor
   d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. S usia 34 tahun P2A0 dengan puting susu lecet di Praktik Mandiri Bidan W Kota Bogor
   e. Diketahuinya faktor pendukung dan penghambat selama memberikan asuhan kebidanan postpartum pada Ny. S usia 34 tahun P2A0 dengan puting susu lecet di Praktik Mandiri Bidan W Kota Bogor

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi pusat layanan kesehatan

   Hasil laporan kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus ibu nifas dengan puting susu lecet.

2. Bagi klien dan keluarga

   Klien dapat memperoleh wawasan pelayanan melakukan deteksi dini dengan puting susu lecet, sehingga memungkinkan segera mendapat penanganan.

3. Bagi profesi bidan

   Bidan dapat memberikan asuhan kebidanan yang tepat serta dapat memberikan asuhan terkait ibu nifas dengan puting susu lecet